

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sangat urgen karena pendidikan merupakan pintu menuju semua aspek kehidupan. Namun sejauh ini pendidikan kita masih didominasi dengan pandangan bahwa pengetahuan itu harus dihapal. Kelas yang masih berfokus bahwa guru merupakan sumber utama pengetahuan (*teacher center*), selain itu penggunaan metode ceramah bervariasi merupakan salah satu metode favorit dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan metode ceramah bervariasi guru hanya berfokus dalam pencapaian kurikulum dan pencapaian kognitif siswa melalui nilai yang diperoleh, selain itu guru beranggapan dengan pemberian penjelasan dan latihan baik berupa LKS maupun soal-soal lainnya itu sudah cukup, sehingga siswa hanya mampu dalam pencapaian kognitif saja dan sulit untuk mengatasi masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan kreativitas dan pengorbanan yang tidak sedikit untuk berjuang memperbaiki suatu yang sudah mendarah daging. Apalagi fenomena guru kurang aktif dalam pelatihan-pelatihan pendidikan guna menyikapi perubahan yang sangat cepat di zaman ini serta mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh

kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.

Berdasarkan fenomena dalam dunia pendidikan yang ada maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, belajar merupakan salah satu bagian terpenting untuk pencapaian perubahan diri baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Untuk mencapai tujuan belajar itu perlu adanya kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan, agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *reflective learning*. *reflective learning* merupakan proses merefleksi atau pencerminan diri, seperti yang dikemukakan oleh Dewey (2001) mengemukakan bahwa dengan merefleksi, siswa dapat berpikir tentang apa yang sedang dipelajari, apa yang sudah dilakukan pada masa lalu, dan merespons terhadap kejadian atau peristiwa yang ditemui.

Dengan pendekatan belajar yang baru, diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia aktif, kreatif, dan terampil menggunakan ranah berpikir kritisnya. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *reflective learning*¹.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Upaya tersebut diarahkan kepada

¹ Nyayu Khodijah. *Pendekatan Reflective Learning*, (Jakarta :kencana prenatal media group 2012), hlm. 93

prestasi belajar siswa sebagai sebuah proses yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik khususnya pemahaman siswa itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta untuk meningkatkan keberhasilannya dalam rangka menghadapi tuntutan dan harapan masyarakat yang semakin berkembang, perlu segera dicarikan solusi yang strategis. Salah satu solusi yang digunakan dalam hal ini adalah penggunaan pendekatan belajar *reflective learning* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penggunaan pendekatan belajar *reflective learning* ini dinilai tepat karena relevan dengan karakteristik yang khas dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penulis berharap dengan pendekatan ini dapat membantu siswa untuk membentuk pemahaman, terstruktur pemahaman dalam struktur kognitif, dan dalam melakukan transformasi belajar, juga membantu siswa dalam representasi belajar dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman serta membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam serta meningkatnya prestasi belajar siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam upaya untuk merealisasikan pendekatan *reflective learning*, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendekatan belajar *reflective learning* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi².

Berdasarkan keterangan di atas proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat membaca apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan *reflective learning* seperti yang dinyatakan oleh Nyayu Khodijah merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri kemudian menghubungkannya dengan kehidupan keseharian mereka³.

Hasil belajar merupakan tolak ukur di mana siswa telah mampu atau belum dapat merespon apa yang dipelajarinya melalui proses pembelajaran dan latihan yang dibrikan⁴. Akan tetapi hasil belajar yang dibutuhkan oleh siswa adalah selain pencapaian dibidang kogntif, siswa juga mampu merespon apa yang terjadi dalam

² *Ibid*, hlm. 95

³ *Ibid*, hlm. 96

⁴ Slameto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 54

kehidupan dengan mengaitkan pengalaman belajarnya yang telah dipelajari sebelumnya.

Penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam mata pelajaran PAI khususnya materi rukun iman sangat dibutuhkan, dikarenakan *reflective learning* merupakan suatu pendekatan yang dipilih dan dilaksanakan agar pembelajaran efektif dan efisien. Penulis memilih pendekatan *reflective learning* dalam pembelajaran PAI agar siswa mampu berpikir kritis, mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman baru ke ranah memori pengetahuan yang diperoleh sebelumnya sehingga proses belajar menjadi bermakna. SMA Negeri 1 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas dan sebagai sekolah unggulan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Palembang pada hari selasa, 12 April 2016, diketahui bahwa penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palembang dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode hapalan, metode diskusi dan metode demonstrasi. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan papan tulis, LKS maupun LCD.

Dilihat dari prestasi belajar siswa berdasarkan prestasi akademik di bidang keagamaan dengan mengikuti perlombaan di tingkat nasional seperti perlombaan MTQ, lomba azan, lomba ceramah dan lomba kaligrafi hasilnya masih kurang maksimal. Prestasi akademik tersebut merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Selain itu, Prestasi akademik sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu dari hasil selama pembelajarannya. Hal ini didasarkan atas asumsi para ahli psikologi yang biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan khusus dalam hal efektivitas pembelajaran yang dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian kompetensi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar masih menghasilkan siswa yang tidak memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai religius yang dipelajarinya. Siswa hanya mengetahui ajaran-ajaran Islam tanpa penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengamalannya.

Di sisi lain, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh benar atau salah cara-cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajar. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palembang terutama di kelas X semata-mata hanya menjadi materi pelajaran yang dihapal. Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran juga belum menunjukkan seperti yang diharapkan. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut hanya pelajaran yang sekedar dibaca dan tidak harus diamalkan dan dipahami. Hal ini membuat siswa menjadi statis dan kurang berprestasi. Fenomena ini pula yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peneliti memandang bahwa pendekatan belajar *reflective learning* memiliki banyak kelebihan jika digunakan sebagai pendekatan pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi rukun iman untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengingat pentingnya penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang rukun iman. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti, yakni penggunaan pendekatan *reflective learning* dan prestasi belajar siswa.

1. Proses pembelajaran yang belum optimal serta suasana lingkungan yang kurang kondusif.
2. Penggunaan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI selama ini masih kurang maksimal.
3. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran sesuai yang dapat menyampaikan materi PAI secara tepat.
4. Prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak dan kompleksnya faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan pendekatan *reflective learning* dan prestasi belajar siswa. Selain itu mengingat terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki. Serta demi menghindari

penyimpangan dan salah penafsiran dalam penulisan ini. Maka penulis akan memfokuskan penelitiannya pada hal-hal berikut:

1. Penggunaan pendekatan *reflective learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar akhir sebelum penelitian ini berjalan.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan secara rinci melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan *reflective learning* di SMA Negeri 1 Palembang di SMA Negeri 1 Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palembang.
- b) Mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan *reflective learning* di SMA Negeri 1 Palembang di SMA Negeri 1 Palembang.
- c) Mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang menarik bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan serta peneliti lain mengenai pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang. Sehingga, nantinya SMA Negeri 1 Palembang yang mengemban tugas mulia, sebagai pembina generasi yang berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur benar-benar terealisasi.

b. Secara praktis

Secara praktis hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Palembang dalam menjalankan perannya, agar *output* yang dihasilkan dapat memiliki nilai lebih, seperti yang diharapkan oleh semua orang.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dimaksud adalah mengkaji atau mengetahui permasalahan yang penulis teliti sudah diteliti mahasiswa atau belum membahas dan untuk menghindari kesamaan judul, untuk itu penulis mengkaji beberapa skripsi yang ada sebelumnya. Penelitian yang memusatkan perhatian tentang pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* pemahaman rukun iman agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang, sejauh yang penulis temukan melalui studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

*Pertama, Dwi Novita. "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Reflective Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Palembang"*⁵. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan uji hipotesis menunjukkan penggunaan pendekatan *reflective learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata PAI. Dari hasil analisis perhitungan korelasi sebesar 0,259 bersifat nyata atau sebesar 75,9%.

Dari skripsi ini memiliki kesamaan, dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Reflective Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*

⁵ Dwi Novita, "*Pengaruh penggunaan pendekatan reflective learning terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 6, t.d.

Negeri 10 Palembang. Persamaan dalam penelitian penulis sama-sama meneliti tentang penggunaan pendekatan *reflective learning* oleh guru PAI, sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut lebih kepada keseluruhan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, di dalam penelitian penulis ini, perbedaannya dilihat dari meningkatkannya pemahaman Agama Islam siswa kelas X melalui materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang.

Kedua, Desi Aprianti dengan judul skripsi *Studi Komparatif Pendekatan Reflective Learning dalam Meningkatkan Kerativitas dan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palembang*⁶. Persamaan dalam penelitian penulis sama-sama meneliti tentang penggunaan pendekatan *reflective learning* oleh guru PAI, sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut lebih kepada kreativitas dan minat belajar siswa. Sedangkan di dalam penelitian penulis ini, perbedaannya dilihat penggunaan pendekatan belajar *reflective learning* dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam siswa kelas X melalui materi rukun iman.

Dalam penelitian nya mengemukakan bahwa *ketiga*, Nyayu Khodijah dengan judul penelitian *Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dengan Pendekatan Belajar Reflektif*⁷. Dalam penelitian nya

⁶ Desi Aprianti, “*Studi Komparatif pendekatan reflective learning dalam meningkatkan kerativitas dan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 8, t.d.

⁷ Nyayu Khodijah, Tesis “*Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dengan Pendekatan Belajar Reflektif*”, (Perpustakaan Pascasarjana IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 10, t.d.

mengemukakan bahwa 1). Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas yang ditandai dengan religiusitas siswa ternyata dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan belajar reflektif, 2). Penerapan pendekatan belajar reflektif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tampak dari tingginya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, 3). Penerapan pendekatan belajar reflektif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran Pendidikan Agama, dan 4). Penerapan pendekatan belajar reflektif juga dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai daya tarik bagi siswa.

Persamaannya dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pendekatan belajar reflektif dilihat dari keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut dalam penelitiannya lebih kepada keseluruhan peningkatan keberhasilan pembelajaran PAI yang ditandai dengan adanya peningkatan religiusitas siswa, efektivitas, efisiensi dan daya tarik siswa dalam belajar. Adapun penelitian penulis ini lebih fokus kepada pengaruh penggunaan pendekatan belajar *reflective learning* dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam siswa kelas X melalui materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan belum ada yang meneliti judul tentang Pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning*. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh

penggunaan pendekatan *reflective learning* terhadap pemahaman tentang keimanan siswa kelas X melalui materi iman kepada Allah di SMA Negeri 1 Palembang” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang akan penulis lakukan ini layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu⁸. Pendekatan sendiri memiliki arti suatu sudut pandang tentang proses pembelajaran yang masih dalam arti umum⁹. Sedangkan menurut Semiawan dan Joni, menyatakan bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan dan objek kajian¹⁰.

Dengan demikian pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Cet ke III, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 13

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 45

¹⁰ Semiawan dan Joni Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 55

terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut guru harus selalu proaktif terhadap semua fenomena-fenomena

yang dijumpai di kelas.

Pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran perlu dilakukan dengan memperhatikan, tujuan belajar, sifat materi yang akan dipelajari, dan kondisi siswa. Pembelajaran yang dilakukan harus dapat mendukung proses pemahaman dengan optimal.

2. Reflective Learning

Menurut Danim, belajar reflektif adalah salah satu tipe belajar yang melibatkan proses kritis dari pemelajar terhadap situasi dimana belajar itu terjadi. Artinya, pemelajar berpikir tentang situasi dan kemudian memutuskan untuk menerima atau berupaya mengubah situasi tersebut¹¹. Pendekatan belajar reflektif ini didasarkan pada pandangan bahwa refleksi merupakan proses penting guna meningkatkan hasil pembelajaran, bahkan refleksi menempati posisi penting sebagai bagian kunci belajar pengalaman.

Pendekatan belajar *reflective learning* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi¹².

Pendekatan *reflective learning* ini didasarkan pada pandangan bahwa

¹¹ Danim, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 56

¹² Khodijah Nyayu, *Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dengan Pendekatan Belajar Reflektif*, (Jakarta: 2012), hlm. 93.

refleksi merupakan proses penting guna meningkatkan hasil pembelajaran, bahkan refleksi menempati posisi penting sebagai bagian kunci belajar dari pengalaman. Proses refleksi mengungkapkan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dipelajari oleh siswa, bukan mengungkapkan apa bahan yang diajarkan pada mereka. Penerapan pendekatan *reflective learning* dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang ditandai dengan pendekatan religiusitas siswa, baik dari segi efektivitas, efisiensi, maupun daya tarik pembelajarannya. Dalam penerapan di kelas dengan pendekatan *reflective learning* ini pada dasarnya meminta semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa untuk memiliki kemampuan merefleksikan pengalaman dan kemauan untuk membagikan pengalaman tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran reflektif melibatkan perubahan pada cara pembelajaran yang biasa kita lakukan dan peran kita dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh ilustrasi, guru yang mengeksplorasi pembelajaran mereka melalui refleksi kritis sehingga dapat mengembangkan perubahan pada sikap dan kesadaran yang dipercaya dapat bermanfaat bagi profesionalisme guru dan juga dapat mengembangkan siswa. Bagaimanapun, pembelajaran reflektif dapat membantu pengembangan profesionalisme guru. Pembelajaran reflektif menyarankan bahwa pengalaman saja tidak cukup untuk pengembangan

profesionalisme, tapi pengalaman dipadu dengan refleksi dapat menjadi motivasi yang kuat yang dapat membawa pengembangan bagi guru.

Guru diharapkan membagikan pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, pembelajaran dikelas/laboratorium dan pengalaman hidup sehari-hari yang relevan dengan topic/tema mata pelajaran kepada siswa. Demikian juga siswa dapat membagikan pengalamannya kepada seluruh kelas, dengan proses tersebut diharapkan baik guru maupun siswa dapat menjadi pribadi pembelajaran sepanjang hayat dan lebih independen.

Merefleksi berarti bercermin, maksudnya adalah bercermin pada pengalaman belajar yang baru saja dilakukan siswa baik secara perorangan maupun kelompok¹³. Kegiatan belajar sering kali memberikan banyak pengalaman bagi siswa. Dengan melakukan refleksi, siswa diajak untuk melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka telah belajar. Dengan demikian kegiatan refleksi merupakan suatu cara untuk belajar, yaitu belajar untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan kinerja.

Refleksi adalah aktivitas atau proses dimana pengalaman mengajar diingat, dipertimbangkan dan dievaluasi, biasanya ada hubungannya dengan tujuan yang lebih luas. Hal tersebut adalah respon pada pengalaman lampau dan melibatkan

¹³ Muhaimin, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 16

ingatan sadar dan menguji pengalaman sebagai dasar untuk evaluasi dan pembuatan keputusan dan sebagai sebuah sumber untuk perencanaan dan pelaksanaan. Menjadi guru yang reflektif melibatkan pergerakan dari konsentrasi primer dengan tehnik pembelajaran dan pertanyaan “bagaimana caranya” dan bertanya “apa” dan “mengapa” yang melihat pembelajaran dan tehnik mengatur kelas tidak berhenti sampai disitu saja tapi sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang lebih luas.

Menanyakan pertanyaan “apa dan mengapa” memberi kita kekuatan tertentu pada pembelajaran kita. Kita dapat mengatakan bahwa derajat otonomi dan tanggung jawab yang kita miliki pada tugas kita sebagai guru ditentukan oleh level control dan membuka kemungkinan untuk mengubah kebiasaan mengajar kita. Refleksi dapat digunakan dalam konteks domain kognitif, psikomotorik, afektif dan interpersonal. Untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai (*adequate*) tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Sudah barang tentu sangat sulit untuk dapat mengungkapkan segala aspek perubahan tersebut.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli antara lain Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁴ Kalau menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, “ prestasi adalah hasil yang dicapai “. ¹⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar menurut Dimiyati Hartono prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu.¹⁶

¹⁴ Djamarah, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 19.

¹⁵ W.J.S Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1987), hlm 87.

¹⁶ Dimiyati Hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta,:Rineka Cipta, 2002), hlm 87.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek – aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

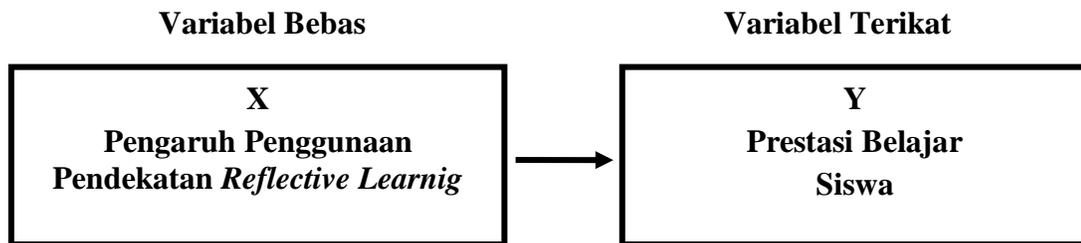
Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern). Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.¹⁷
2. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁸

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2003), h. 55.

H. Variabel Penelitian

Arikunto menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ini terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat.¹⁹ Di dalam penelitian yang dilakukan ini, menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi pengaruh yaitu penggunaan pendekatan *reflective learning* dan variabel Y terpengaruh, yaitu prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Ket :

X = Variabel Terikat Penggunaan Pendekatan *Reflective Learning*

Y = Variabel Bebas Prestasi Belajar Siswa

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2003), h. 70.

¹⁹ Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

I. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam penelitian ini adalah salah satu tipe pendekatan belajar yang melibatkan proses kritis dari siswa terhadap situasi di mana belajar itu terjadi, artinya siswa berpikir tentang situasi atau apa yang dipelajari dan kemudian memutuskan untuk menerima atau berupaya mengubah situasi belajar tersebut. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran PAI.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : ada pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun iman PAI di SMA N 1 Palembang.

Ho : tidak ada pengaruh penggunaan *reflective learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun iman di SMA N 1 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen

yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pre-test dan post-test. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen*²⁰. Berikut penulis deskripsikan desain penelitian pre-test dan post test, kelompok A dijadikan kelompok percobaan (eksperimen) dengan menggunakan pendekatan *reflective learning*, sedangkan kelompok B (kontrol) tidak menggunakan pendekatan *reflective learning* seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1
Desain Ekperimen Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Tes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

O₁ Merupakan pemberian pre-test pada kelompok percobaan untuk mengetahui kondisi awal. X merupakan treatment pendekatan *reflective learning* yang diberikan pada kelompok percobaan, dan O₂ merupakan post

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabetha, 2012), hlm. 13

test yang diberikan kepada kelompok kontrol untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan treatment pendekatan *reflective learning* mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya²¹. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembang yang berjumlah 200 orang siswa masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XA	25
2	XB	25
3	XC	25
4	XD	25
5	XF	25
6	XG	25
7	XH	25
8	XI	25
	Jumlah	200 Siswa

Sumber : Dokumentasi Siswa SMA Negeri 1 Palembang 2015/2016

²¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabetha, 2008), hlm. 76

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi yang akan dijadikan obyek penelitian²². Berikut tabel sampel penelitian.

Tabel 3
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Sampel	Keterangan
1	XA	25	Kelas Ekperimen
2	XD	25	Kelas Kontrol
Jumlah		25	-

Sumber : Dokumentasi Siswa SMA Negeri 1 Palembang 2015/2016

Adapun langkah langkah dalam pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah dua kelas sampel dari 8 dari kelas populasi berikut terpilih kelas XA dan XD.
2. Dari 2 kelas sampel untuk menentukan kelas ekperimen dan kelas kontrol. Berikut terpilih kelas XA sebagai kelas ekperimen dan kelas XD sebagai kelas kontrol.

²² *Ibid*, hlm. 76

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang dimaksudkan di sini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Maksud dari data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dinilai dengan angka, yang dimaksud dengan data kuantitatif disini adalah data peristiwa atau fenomena yang terkait dengan hasil angket penggunaan pendekatan *reflective learning* dan prestasi belajar siswa selama proses penelitian, berupa angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur dengan angka secara langsung.

b. Sumber data

Sumber data juga pada hakikatnya dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi data.

Sumber data primer tersebut seperti, buku pedoman materi PAI yang diajarkan, dan hasil skor nilai yang dicapai siswa. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari siswa yang dijadikan sebagai sampel. Adapun sumber data sekunder yang berhubungan dengan

kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan keagamaan siswa, buku-buku, artikel, majalah, koran, jurnal yang berkaitan dengan topik skripsi ini.

5. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis maksud adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti oleh peneliti. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana observasi ini dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati atau observasi yang dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang apa yang akan diamati.

Observasi dipergunakan dengan tujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian SMA Negeri 1 Palembang selama beberapa bulan dalam pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti untuk mengamati aktifitas guru dan siswa, disiplin, dan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam.

2. Dokumentasi

Teknik ini dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti, sejarah sekolah, sarana dan prasarana, keadaan sekolah, struktur pengelolaan sekolah, jumlah guru dan siswa, RPP dan silabus mata pelajaran PAI.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi

Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI untuk memuat informasi informasi yang mengenai proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palembang.

4. Angket

Angket digunakan untuk menggali data tentang pengaruh penggunaan pendekatan Reflective Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi Rukun Iman di SMA Negeri 1 Palembang. Dalam hal ini angket ditujukan kepada 25 siswa kelas XA dan 25

siswa kelas XD. Jenis angket yang digunakan disini adalah angke berstruktur, dimana angket tersebut disamping berisi pertanyaan-pertanyaan yang udah disertai jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

5. Tes

Test digunakan untuk menggali data tentang pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi Rukun Iman di SMA Negeri 1 Palembang di SMA Negeri 1 Palembang. Dalam hal ini tes ditujukan kepada 25 siswa kelas XA dan 25 siswa kelas XD.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data mentah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis t-test sampel related. Dalam hal ini sampel berkorelasi atau berpasangan, membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka teknik analisa data yang digunakan t-test sampel related. Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dan prestasi belajar siswa. Dalam notasi berikut.

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 \leq 0$$

$$H_a : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

Dimana μ_1 = rata-rata skor dari kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata skor dari kelompok kontrol

Kriteria pengujian hipotesis tabel H_0 jika $t_h > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, $dk = N_1 + N_2 - 2$. Terima H_0 jika $t_h < t_{tabel}$ dengan uji t.

L. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Selanjutnya Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mengenai permasalahan dalam penulisan ini seperti: Pengertian pendekatan *reflective*, Tujuan dan Peran Refleksi dalam Belajar, Kondisi-kondisi Yang Mempengaruhi Refleksi, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Hakekat Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Pengertian Prestasi Belajar, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

BAB III: Bab ini menguraikan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Palembang, seperti Sejarah SMA Negeri 1 Palembang, Kurikulum SMA Negeri 1 Palembang, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Tugas Guru dan Karyawan, fasilitas di sekolah, Data Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran, dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Palembang.

BAB IV: Pada bab 4 ini memuat tentang hasil analisa yang berisikan tentang bagaimana prestasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan *reflective learning* di SMA Negeri 1 Palembang di SMA Negeri 1 Palembang, bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan pendekatan *reflective learning* di SMA Negeri 1 Palembang di SMA Negeri 1 Palembang dan bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan *reflective learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI materi rukun iman di SMA Negeri 1 Palembang.

BAB V: Pada bab 5 penutup yang memuat kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.